

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN METODE
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
BENGKONG BATAM**



Oleh

**DARNA MAITI
NIM. 10918009363**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN METODE
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
BENGKONG BATAM**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Serjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**DARNA MAITI
NIM. 10918009363**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Batam dengan Metode Demonstrasi*, yang ditulis oleh Darna Maiti NIM. 10918009363 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12, Dzulhijjah 1433 H
28 Oktober 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Drs. Hartono, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Batam dengan Metode Demonstrasi*, yang ditulis oleh Darna Maiti NIM. 10918009363 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 12 Dzulhijjah 1433 H/28 Oktober 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 12 Dzulhijjah 1433 H
28 Oktober 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

Mahyudin Sukri, M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 1970022219970320001

PENGHARGAAN

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT, atas limpahan ridho dan rahmat-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasul tercinta Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umatnya.

Skripsi ini berjudul “*Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Batam dengan Metode Demonstrasi*”, yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya telah melibatkan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga atas sumbangsih yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini, kepada semua pihak yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag sebagai Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd yang telah membimbing serta memberikan arahan yang sangat berguna bagi penulis.

5. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa mengenal lelah, semoga apa yang telah diberikan menjadi nilai fahala dimata Allah SWT.
6. Bapak Baharuddin, S.Pd sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Batam, Ibu Hj. Salpiah, S.Pd serta seluruh majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
7. Kedua orang tua ayahanda Nazaruddin dan ibunda Syamsidar yang selama semasa hidupnya telah membimbing penulis dan menjadikan anaknya berguna bagi bangsa ini.
8. Suami tercinta Sarbaini dan anak-anak penulis Cilmi Darsa Yunita, M. Rizki Darsa Elhakim, dan Chairul Fajri Darsa Batami yang telah memberikan dukungan serta mendo'akan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Sebagai manusia biasa tentunya penulis tidak luput dari kekhilafan dan kesalahan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan masih ada kesalahan-kesalahannya. Akhir kata penulis ucapkan Alhamdulillah, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Amin.

Pekanbaru, Desember 2012

Penulis

DARNA MAITI

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	9
B. Hubungan motivasi dan demonstrasi	18
C. Kerangka Berpikir.....	18
D. Indikator Keberhasilan	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian.....	20
C. Rencana Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan.....	61

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi pendidik, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik¹.

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan jaman².

Zaman dahulu, manusia telah menggunakan berbagai simbol untuk menunjukkan bilangan, misalnya menggunakan potongan kayu, simpul – simpul pada tali atau anggota badan, seperti tangan.

Sekarang penggunaan tangan untuk menunjukkan bilangan mulai ditinggalkan. Mereka mulai mengembangkan sistem bilangan. Mula – mula berhitung dengan bilangan **1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9**. Baru pada 825 Masehi (M), ahli matematika asal Persia, **Al – Khawarizmi**, menyempurnakan sistem ini dengan memperkenalkan **bilangan nol**. Sistem inilah yang kemudian

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *landasan Psikologi proses Pendidikan*, Bandung, PT.Remaja Rosda Karya, 2005, hlm. 3

² *Kumpulan Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia tahun 2007, hlm. 5

disebut **sisten numerasi Hindu – Arab** yang menggunakan **sepuluh angka Arab**, yaitu **0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9³**.

Setelah mereka lulus, mereka diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri, terampil dan berkepribadian siap ikut serta dalam pembangunan bangsa ini.

a.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang abstrak sehingga untuk membicarakan gagasan matematika, kita perlu mempunyai pemikiran yang jelas dan bahasa matematika yang mantap⁴.

Oleh karna itu penulis mencoba menanamkan konsep penjumlahan pada siswa kelas III MIN Bengkong Batam agar siswa memiliki kemampuan berfikir logis analisis sistimatis kritis dan kreatif untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai.

Siapa yang pernah mempunyai ide untuk menghitung dan membuat tanda untuk mewakili bilangan-bilangan? Pada zaman dahulu, orang menulis bilangan menggunakan batu penghitung atau dengan membuat tanda pada tongkat atau tanah liat. Setiap penghitung atau tanda mewakili satu benda. Kadang-kadang, tanda-tanda tersebut dikelompokkan kedalam kelompok yang berisikan lima atau enam tanda. Hal ini dilakukan untuk memudahkan perhitungan. Seiring dengan waktu, cara penulisan bilangan yang lebih mudah dan pendek terus berkembang.

³ *Eksiklopedia matematika untuk anak from zero to hero*, Jakarta selatan : CV RICARDO,2006 hlm. 1

⁴ Baharin shamsudin, *kamus matematika bergambar*, Jakarta : Grasindo, 2007, hlm ix

Bilangan yang kita gunakan saat ini sangatlah canggih. Hanya dengan menggunakan sepuluh symbol angka (0,1,2,3,4,5,6,7,8,9)⁵.

Dalam pembelajaran Matematika ternyata masih siswa kelas III MIN Bengkong Batam rendah kemampuan siswa dalam penjumlahan. Penjumlahan salah satu Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Peserta didik perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini dibutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan bekerjasama yang efektif.

Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berpikir rasional. Setiap peserta didik perlu memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu, yang merupakan penguasaan kecakapan matematika untuk dapat memahami dunia dan berhasil dalam kariernya. Kecakapan matematika yang ditumbuhkan bagi peserta didik merupakan sumbangan mata pelajaran matematika kepada pencapaian kecakapan hidup yang ingin dicapai.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Demonstrasi

⁵ David glover, *Seri apa dan bagaimana matematika A-Z vol 2*, Jakarta selatan : PT. GRAFINDO, 2007, hlm. 16

dapat digunakan pada semua mata pelajaran disesuaikan dengan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Salah satu yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi adalah posisi siswa seluruhnya harus dapat memperhatikan (mengamati) objek yang akan didemonstrasikan.

Guru berharap agar siswa mendapatkan nilai yang terbaik terutama dalam pembelajaran matematika, tentu harapan itu akan sirna tanpa adanya motivasi dari guru untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran,

Belakangan ini peneliti melihat gejala - gejala yang siswa alami salah satunya:

- a. Kurangnya motivasi siswa terhadap materi yang disampaikan.
- b. Jika di beri soal 10 hanya 5 soal yang bisa di selesaikan.
- c. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM
- d. Siswa kurang merespons materi yang diajarkan guru.
- e. Hanya beberapa saja dari mereka yang memperhatikan penjelasan guru.
- f. Siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang di berikan.

Untuk meningkatkan motivasi penjumlahan siswa.

- a. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan bermacam cara seperti praktek langsung kedepan
- b. Guru meminta siswa untuk mengingat bilangan penjumlahan
- c. Untuk meningkatkan motivasi penjumlahan siswa, guru telah menggunakan berbagai macam metode

Setelah berbagai macam cara yang dilakukan guru, ternyata siswa banyak yang belum paham dalam penjumlahan. Hal ini terlihat masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Berdasarkan kejadian tersebut maka penulis

melakukan perbaikan dengan menerapkan strategi demonstrasi dan menggunakan alat media pembelajaran berupa bilangan agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran, karena saat proses pembelajaran siswa dituntut untuk ikut berperan serta pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode demonstrasi pada siswa kelas III MIN Bengkong Batam”**

B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan.

Meningkatkan adalah meningkatnya konsentrasi dapat meningkatkan daya tangkap seseorang⁶.

2. Motivasi belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak menjadi aktif. Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya”feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan⁷.

⁶ Hartono Sangkanparan, *Dahsyatnya otak tengah*, Jakarta Selatan : Visimedia, 2010, hlm. 30

⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011, hlm. 73

Menurut Sumadi Surya brata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan⁸.

Jadi motivasi belajar dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik – baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi untuk berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang⁹.

1. Metode demonstrasi

Metode berasal dari bahasa latin “ methodos “ yang berarti jalan yang harus dilalui.

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar¹⁰.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru untuk Mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Metode demonstrasi adalah Kegiatan belajar mengajar akan lebih baik apabila seorang guru dapat menggunakan metode yang menarik dan

⁸ Djaali, *psikologi pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, hlm.101

⁹ Ibid, hlm. 107

¹⁰ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 30

bervariasi dalam mengajar. “ Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan “¹¹.

4. Belajar

“belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola – pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.¹² Matematika merupakan suatu pelajaran mengenai angka-angka, pola-pola dan bangun kita biasanya menggunakan matematika untuk menyelesaikan beragam masalah¹³.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut di atas maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :
Bagaimanakah meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika dengan metode demontrasi pada siswa kelas III MIN Bengkong Batam?

Dalam meningkatkan motivasi, untuk mendorong siswa berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor melepaskan energy dan menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang akan dicapai.

¹¹ Sardiman, *Intraksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011. Hlm 19

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit* , hlm. 155

¹³ David glover, *from zero to hero*, Jakarta selatan : PT. Grafindo, 2007, hlm.9

D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran metematika dengan metode demonstrasi pada siswa kelas III MIN Bengkong Batam

2. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan Madrasah Ibtidayah Negeri Bengkong Batam dapat lebih meningkatkan lagi cara pembelajarannya, hasil prestasi belajar siswa akan lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

b. Guru.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa dikelasnya.

c. Siswa.

Sebagai masukan bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman belajarnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoristis

1. motivasi belajar

a. Pengertian

motivasi belajar dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik – baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang¹⁴.

b. Unsur – unsur motivasi belajar

ada beberapa factor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa : Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk ”menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri¹⁵.
- 2) Kemampuan Belajar : Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian,

¹⁴ Djaali, *psikologi pendidikan*, Jakarta : BUMI AKSARA, 2011, hlm. 107

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 187

ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

- 3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa : Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.
- 4) Kondisi Lingkungan Kelas : Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat

dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

- 5) Unsur-unsur Dinamis Belajar : Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.
- 6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa : Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Kematangan
- 2) Usaha yang bertujuan
- 3) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi
- 4) Partisipasi
- 5) Penghargaan dan hukuman

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

1) Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

2) Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

3) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

4) Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan

dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

5) Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

d. Indikator motivasi

Untuk memotivasi siswa dalam belajar

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi belajar yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan

bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

2) Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi belajar yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

3) Kompetisi

Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar.

5) Memberi Ulangan

6) Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

7) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi belajar anak. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar

lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

8) Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

2. Metode demonstrasi

Berasal dari bahasa latin “ *methodos* “ yang berarti jalan yang harus dilalui. “ Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar “¹⁶. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

¹⁶ David A. Jacobsen, *Methods Teaching*, Bandung, Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 54

a. Pengertian Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses.

b. Karakteristik Metode Demonstrasi.

Metode mengajar demonstrasi hakikatnya untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dalam penguasaan proses objek tertentu. Metode mengajar demonstrasi juga identik dengan metode mengajar modeling. Dalam melaksanakan metode mengajar demonstrasi, selain guru yang akan menjadi model juga dapat mendatangkan narasumber yang akan mendemonstrasikan objek materi pelajaran, dengan syarat harus menguasai bahan materi yang akan didemonstrasikan, serta mengutamakan aktivitas untuk melakukan demonstrasi tersebut. Dalam demonstrasi cenderung bahan dan situasi yang digunakan adalah objek yang sebenarnya.

c. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam metode demonstrasi adalah :

1) Kemampuan guru

- a) Guru menjelaskan penjumlahan dua bilangan dengan tehnik menyimpan
- b) Guru menguji keterampilan siswa dengan soal penjumlahan dua bilangan
- c) Guru membahas soal yang telah dikerjakan siswa
- d) Guru mampu melaksanakan penilaian proses.

2) Kemampuan siswa

- a) Siswa memiliki motivasi, perhatian dan minat terhadap topik yang akan didemonstrasikan.

- b) Siswa memahami tentang tujuan atau maksud yang akan didemonstrasikan
- c) Siswa mampu mengamati proses yang didemonstrasikan
- d) Siswa mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang digunakan dalam demonstrasi.

d. Kelebihan dan Kekurangan metode demonstrasi

1) Kelebihan metode demonstrasi.

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu siswa
- b) Membangkitkan sikap ilmiah siswa
- c) Membuat pembelajaran bersifat actual.
- d) Membina kebiasaan belajar kelompok maupun individu.

2) Kekurangan metode demonstrasi.

- a) Memerlukan alat dan biaya.
- b) Memerlukan waktu relatif lama.
- c) Sangat sedikit sekolah yang memiliki fasilitas yang cukup.
- d) Guru dan siswa banyak yang belum terbiasa melakukan eksperimen.

e. Langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi.

- 1) mempersiapkan alat bantu yang akan dilakukan dalam pembelajaran
- 2) Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan
- 3) Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan - Peniruan siswa.

- 4) Penguatan (diskusi, tanya jawab, dan latihan) terhadap hasil demonstrasi.
- 5) kesimpulan

B. Hubungan motivasi dengan demonstrasi.

Hubungan antara matematika dan metode demonstrasi adalah sangat erat sekali, karena matematika merupakan mata pelajaran yang dari sekolah dasar sudah dipelajari dan merupakan ilmu pasti tentu dalam menyampaikan materi, guru tidak boleh mengira-ngira. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini siswa akan mempraktikkan langsung materi yang disampaikan oleh guru dan siswa yang akan mendapatkan jawabannya sendiri dengan apa yang telah siswa praktikkan.

C. Kerangka Berpikir

Antara matematika dan peserta didik terdapat perbedaan yang sangat mendasar. Karakteristik matematika adalah pembelajaran materi abstrak, sedangkan karakteristik siswa di MIN masih kongkret. Bahkan dikelas rendah ada peserta didik yang masih pada tahap berpikir pra operasional. Mereka belum menguasai hukum kekekalan bilangan yang merupakan prasyarat mempelajari operasi hitung bilangan.

Salah salah materi matematika yang abstrak adalah penjumlahan yang selama ini diajarkan adalah penjumlahan mendatar sehingga banyak mengalami kesalahan dalam menentukan hasil akhir penjumlahan bilangan tersebut. Bila terjadi kesalahan dalam menjumlahkan, maka mereka harus kembali menghitung dari awal.

Teknik yang lain adalah latihan berulang – ulang yang menekankan pada proses menghafal hasil operasi penjumlahan. Sebagai contoh biasanya guru menerapkan teknik mencongak, menggunakan tabel penjumlahan yang kesemua itu sangat membebani memori otak peserta didik.

D. Indikator keberhasilan

1. Indikator kinerja

- a. Mempersiapkan alat bantu
- b. Menggunakan angka bilangan
- c. Memberi penjelasan tentang materi yang akan di demonstrasikan
- d. Siswa menirukan cara penggunaan alat
- e. Siapkan angka untuk melaksanakan demonstrasi
- f. Ambil angka sesuai dengan yang telah ditentukan jumlahnya
- g. Siswa dapat memisah angka yang telah di tentukan.

2. Indikator Keberhasilan.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa paham cara menyelesaikan penjumlahan dan peningkatan dengan demonstrasi jumlah siswa tuntas dalam belajar dan peningkatan pemahaman penjumlahan dalam pembelajaran matematika.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan objek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III MIN Bengkong Batam dengan jumlah siswa 35. Terdiri dari 20 putra dan 15 puteri dengan judul meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas III MIN Bengkong Batam.

B. Tempat penelitian

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Batam.

C. Rancangan Penelitian.

1. perencanaan

a. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Batam, dengan pertimbangan penulis mengajar di sekolah ini, sehingga mempermudah mencari data. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Batam tahun pelajaran 2011/2012, jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 35 siswa. Sedangkan objek yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah “Pemahaman penjumlahan dalam matematika dengan menggunakan media angka”.

b. Variabel yang Diselidiki.

- 1) Perencanaan Pembelajaran
- 2) Pelaksanaan Kegiatan
- 3) Hasil yang ditingkatkan

c. Rencana tindakan.

1) Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Membuat lembar observasi
- c) Menunjukkan teman sejawat untuk menjadi observer.
- d) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan diperlukan dalam proses pembelajaran.

2) Implementasi Tindakan.

a) Kegiatan Awal.

- (1) Membaca do'a
- (2) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- (3) Guru menyampaikan tentang indikator yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
- (4) Guru menjelaskan tentang alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

b) Kegiatan inti.

- (1) Mempersiapkan alat bantu yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan.

- (2) Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan siswa
 - (3) Penguatan (diskusi, tanya jawab, dan latihan) terhadap hasil demonstrasi
 - (4) kesimpulan
- (c) Kegiatan Akhir.

Guru membimbing siswa menyimpulkan materi penjumlahan

3) Observasi.

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dengan demikian observasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Observasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi sistematis dan observasi non sistematis. Pada observasi sistematis pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, sehingga observasi yang dilakukan terarah pada pedoman tersebut, sementara pada observasi non sistematis, pengamatan dilakukan dengan tanpa menggunakan instrumen pengamatan, dimana peneliti tidak memiliki patokan khusus bagi observasi yang dilakukan, observasi dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi responden mengenai data yang diinginkan tanpa membatasinya sedemikian rupa¹⁷.

¹⁷ Hortono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung : Nusa Media, 2010, hlm. 77

Media yang dilakukan dalam penelitian ini adalah media angka, dimana siswa memperagakan bagaimana cara mengerjakan soal dengan tentang penjumlahan dengan menggunakan simbol angka. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan dua orang relawan, musmulyadi. sebagai observer dan Asnidar Djamal, B.A sebagai wali kelas III.

4) Refleksi.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah sudah ada peningkatan pada pemahaman perkalian dalam pelajaran matematika, bila belum ada peningkatan maka diperlukan analisis guru untuk mengetahui penyebabnya melalui observasi yang dilakukan dilapangan. Setelah diketahui penyebab belum ada peningkatan, maka selanjutnya dicari solusi baik secara teoritik maupun empirik nanti akan dijadikan dasar penyempurnaan perencanaan pada siklus berikutnya. Penelitian akan dijadikan beberapa siklus sampai diperoleh sesuai dengan target yang diinginkan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data.

- a. Observasi
- b. Tes
- c. Dokumentasi

2. Teknik Pengumpulan Data.

a. Observasi.

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa-siswa yang 65% pasif, jika guru menjelaskan hanya menggunakan metode ceramah siswa kebanyakan sibuk berbicara dengan temannya dan guru merasa kewalahan menghadapi siswa-siswanya, namun dengan menggunakan metode angka siswa semuanya aktif, dan semua siswa berebut akan mencoba apa yang telah didemonstrasikan oleh guru, pemahaman dalam penjumlahan pun mudah mereka pahami.

b. Tes.

Setelah dilakukan tes berupa ulangan harian tentang penjumlahan, ternyata hanya 20% dari jumlah siswa yang bisa mengerjakan semua pertanyaan dan 80% siswa yang lainnya belum bisa, dikarenakan mereka tidak bisa penjumlahan dan tidak memahami cara menyelesaikan tentang masalah penjumlahan, maka dari itu peneliti punya inisiatif untuk mengubah cara metode pembelajaran dengan menggunakan metode angka.

c. Dokumentasi.

- 1) Buku induk siswa
- 2) Buku rapor siswa
- 3) Kertas hasil ulangan siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif kualitatif terhadap aktivitas guru dan siswa. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar¹⁸.

1. Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru dan siswa ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan / dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{F}{N} \times 100\%$$

2. Aktivitas Belajar Siswa

Data ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi yang diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN Bengkong yaitu 65. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah ≥ 65 .

Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu :

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung :PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010, hlm. 57

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil Belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Sekolah

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batam, dahulunya adalah Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Sina, yang didirikan Yayasan Pendidikan Ibnu Sina dibawah pimpinan Bapak Andi Ibrahim, B.A.

Seiring berjalannya waktu, Yayasan Ibnu Sina yang juga mengelola Sekolah Dasar akhirnya menyerahkan Madrasah Ibtidaiyah yang dikelolanya kepada Departemen Agama, tepatnya tahun 1988, Madrasah Ibtidaiyah waktu itu berstatus Fillial berakit. Selanjutnya setelah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Fillial Berakit, gedung masih menumpang pada Yapis dan Madrasah beroperasi diwaktu sore.

Tahun pertama penerimaan murid baru Madrasah hanya mendapat 13 orang murid. Tahun 1989 MIN Fillial Berakit pindah ke Bengkong Laut karena sudah mempunyai gedung sendiri, yang terdiri dari tiga lokal dan 1 ruang majelis guru. Biaya operasional waktu itu masih ditanggung orang tua murid karena dana rutin belum diterima MIN Batam. Jumlah guru pada waktu itu empat orang Pegawai Negeri dan dua orang guru honor. Tahun- tahun berikutnya barulah murid yang mendaftar banyak, sampai mencapai 2 lokal untuk kelas satu sebanyak, 80 orang siswa.

MIN Batam secara resmi berdiri sendiri pada tahun 1992, yang diresmikan oleh Bapak Abdul Aziz Ahmad, dengan Bapak Tarmidjan sebagai kepala Madrasah, waktu itu ruangan kelas hanya ada 3, sedangkan rombongan belajar sudah mencapai 7 rombongan belajar.

Dengan bantuan orang tua murid, MIN membangun ruangan sebanyak 3 kelas lagi, dengan struktur bangunan terbuat dari papan, selanjutnya tahun 1997 MIN mendapat tambahan ruangan kelas dari Departemen Agama sebanyak 6 ruangan kelas. Pada tahun 2002 kepala sekolah MIN dipimpin oleh Ibu Hj. Salpiah sampai tahun 2011

telah memiliki 10 ruangan kelas, 18 rombongan belajar dengan jumlah murid sebanyak 613 siswa, sedangkan gurunya terdiri dari 21 PNS dan 4 guru honor, 2 Tata Usaha, 1 Pustakawan, 1 pesuruh sekolah dan 1 orang penjaga (satpam). Pada tahun 2010 MIN dipimpin oleh Bapak Raja Baharuddin hingga sekarang.

tahun 2012 tercatat sebanyak 11 guru sudah lulus sertifikasi guru.

PROFIL MADRASAH

- Nama sekolah : MI Negeri Batam
- Alamat : Jln Golden Prawn Kel. Bengkong Laut
Kec. Bengkong Kota Batam 29457
- Telepon / faksimili : 0778 – 451387
- e-mail : min_batam@yahoo.co.id
1. Nama penyelenggara sekolah
 - a. Tarmidjan, S.Pd.I : Sejak Awal berdiri – Tahun 2003
 - b. Hj. Salpiah, S.Pd.I : Tahun 2003 – 2011
 - c. Raja Baharuddin, S.Pd.I : Tahun 2011 – Sekarang
 - N S S : 111320509001
 - Jenjang akreditasi : A
 - Status sekolah : Negeri
 - Tahun berdiri : Tahun Ajaran 1988-1989
 - Tahun beroperasi : 1989
 2. Kepemilikan tanah : Milik Pemerintah
 - a) Status tanah : Hak Milik
 - b) Luas tanah : 6630.34 M²
 3. Status Bangunan : Milik Pemerintah
 - a) Surat izin bangunan : No-
 - b) Luas bangunan : 1857 M²

2. **Visi dan Misi Sekolah**

a. **Visi**

Terwujudnya Manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu dan terampil

b. **Misi**

- 1) Terciptanya lingkungan pendidikan yang islami
- 2) Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia
- 3) Menciptakan peserta didik yang cerdas dan berkualitas
- 4) Meningkatkan kreatifitas peserta didik
- 5) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik
- 6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien dan transparan

3. **Keadaan guru dan siswa**

a. Keadaan guru

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar, mengajar juga merupakan pekerjaan yang sangat mulia dimata Allah. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Batam gurunya terdiri dari berbagai tamatan. Berikut dijelaskan bagaimana keadaan guru-guru yang ada di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Batam.

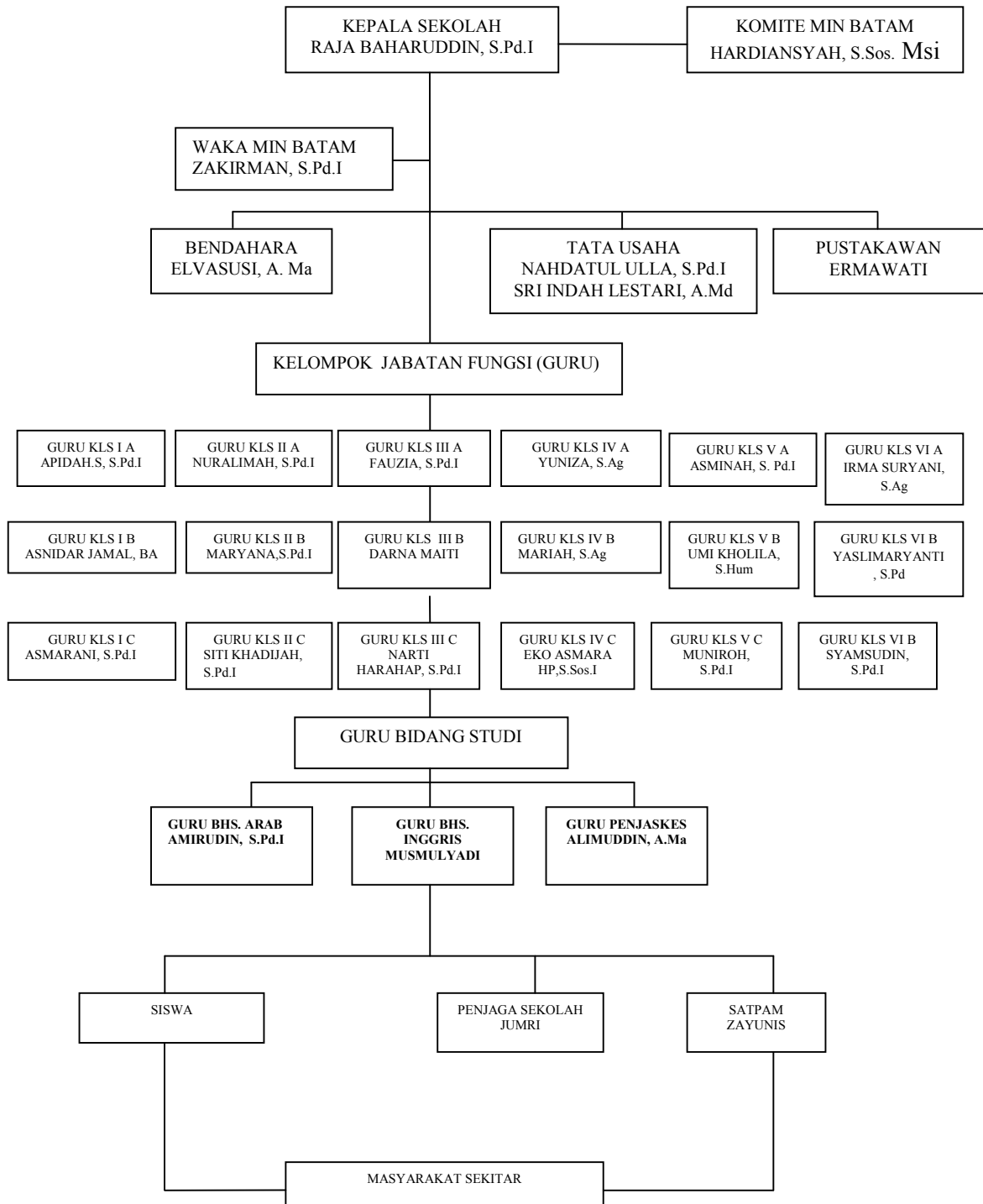
TABEL. 4.1
DATA KEADAAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BENGKONG BATAM

NO	NAMA	TAMATAN	TUGAS	PENDIDIKAN
1	RAJA BAHARUDDIN	S.Pd.I	KEPALA SEKOLAH	IBNU SINA BTM
2	ZAKIRMAN	S.Pd.I	WAKA MIN BATAM	IBNU SINA BTM
3	ALIMUDDIN	A.Ma	GURU PENJASKES	D2 PADANG
4	AMIRUDIN	S.Pd.I	GURU BHS. ARAB	IBNU SINA BTM
5	APIDAH.S	S.Pd.I	GURU KLS I A	IBNU SINA BTM
6	ASMARANI	S.Pd.I	GURU KLS I C	IBNU SINA BTM
7	ASMINAH	S. Pd.I	GURU KLS V A	IBNU SINA BTM
8	ASNIDAR JAMAL	BA	GURU KLS I B	D2 PADANG
9	EKO ASMARA HP	S.Sos.I	GURU KLS IV C	UIN MALANG
10	FAUZIA	S.Pd.I	GURU KLS III A	IBNU SINA BTM
11	IRMA SURYANI	S.Ag	GURU KLS VI A	IAIN PEKANBARU
12	DARNA MAITI	SMA	GURU KLS III B	SMA BATU SANGKAR
13	MARIAH	S.Ag	GURU KLS IV B	IAIN JAMBI
14	MARYANA	S.Pd.I	GURU KLS II B	IBNU SINA BTM
15	MUNIROH	S.Pd.I	GURU KLS V C	IBNU SINA BTM
16	MUS MULYADI	SMA	GURU BHS. INGGRIS	D1 PALEMBANG
17	NARTI HARAHAHAP	S.Pd.I	GURU KLS III C	UT BTM
18	NURALIMAH	S.Pd.I	GURU KLS II A	IBNU SINA BTM
19	SITI KHADIJAH	S.Pd.I	GURU KLS II C	IBNU SINA BTM
20	SYAMSUDIN	S.Pd.I	GURU KLS VI B	IBNU SINA BTM
21	YUNIZA	S.Ag	GURU KLS IV A	IAIN IMAM BONJOL

Sumber data : papan Nama Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batam.TP

2011/2012

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BATAM TP 2011/2012**



b. Keadaan Siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Didalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Berikut penjelasan keadaan siswa-siswi kelas I sampai kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batam.

TABEL. 4.2
KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
BATAM TP. 2011/2012

NO	KELAS	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA
1	I	3	124
2	II	3	111
3	III	3	106
4	IV	3	107
5	V	3	96
6	VI	3	67
	JUMLAH	18	611

Sumber data : papan Informasi keadaan MIN Bengkong Batam TP. 2011/2012

4. **Sarana dan prasarana**

Sarana dan Prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di madrasah. Dalam pendidikan misalnya lokasi atau tempat, bangunan madrasah, lapangan olahraga, ruang dan sebagainya. Sedangkan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, seperti: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka pendidikan tidak berjalan dengan maksimal.

Proses belajar mengajar sebagai mana diharapkan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Batam berdiri diatas sebidang tanah 6630.34 M². Bangunan yang pada saat ini adalah 13 ruangan yang terdiri dari ruangan kepala sekolah, ruangan majelis guru dan satu ruangan perpustakaan 10 ruang belajar.

5. **Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan acuan dalam

menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan untuk tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Batam menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI Adapun mata pelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batam :

1. Pendidikan Agama Islam
 - a. Fiqih
 - b. Akidah Ahklak
 - c. Sejarah Kebudayaan Islam
 - d. Al Qur'an Hadits
 - e. Bahasa Arab
2. Bahasa Indonesia
3. Matematika
4. Ilmu Pengatahuan Alam
5. Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Pendidikan Kewarganegaraan
7. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
8. KTK

Sedangkan yang termasuk pelajaran muatan lokal adalah, Armel dan Bahasa Inggris.

A. Hasil Penelitian

1. Sebelum Dilakukan Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan penelitian dengan penerapan strategi strategi pembelajaran “metode demonstrasi” guru mengajarkan mata pelajaran matematika selama ini masih dengan cara – cara lama, guru hanya menerapkan pembelajaran dengan berceramah dan hanya berpedoman pada buku paket. Kondisi tersebut mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.3
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SEBELUM TINDAKAN

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor
		N1	N2	N3	
1	ABDUL AZHIM	√	√		2
2	AIDIL SYAH	√			1
3	AL ADIN AMARULLAH		√	√	2
4	ALWI HUSAINI	√			1
5	ARIEF ANANDA	√	√		2
6	ARLISTIAN LIMEILANI	√		√	2
7	BINTANG BAHARATA		√		1
8	CHOIRUL FAJRI DRSA			√	1
9	FITRIA DAMAYANTI		√		1
10	GALYH PUTRA PINDU	√		√	2
11	HANIFA JULIA FADYA.S			√	1
12	IKHRAM BANYU AJI	√			1
13	JEFRI ALFARIZI		√	√	2
14	JUFRI	√		√	2
15	KHOLID FIKRI MAULIDAN	√		√	2
16	M. ARDIANSYAH			√	1
17	M. RAFIQ	√		√	2
18	M. SANDIYANA	√			1
19	M. TONI AL G	√		√	2
20	M. WAHYU WIJAKSONO		√	√	2
21	MAHARANI	√		√	2
22	MAHDI HARBI BAKRI	√			1
23	MASYITA HERZA PUTRI	√			1
24	MUTIA RAHAYU	√			1
25	NAMIRA AULIA FITRI		√		1
26	NICO CANDRA			√	1
27	NUR HIDAYA FITRI S	√		√	2
28	NURUL KHAIRANI	√	√		2
29	NURUL MA'RIFAH	√			1
30	RAFLI DWI ARAHMAN			√	1
31	RAHAYU GANESA	√			1
32	RAHMAT SYARIF	√	√		2
33	REZA RIZKI MAGFIROH	√			1
34	RIZKA HIDAYANTI		√		1
35	SITI AISYAH	√			1
	Jumlah	23	11	16	50
Jumlah Siswa yang Aktif (N=35)					15

Keterangan :

N1 : Ketertarikan siswa terhadap media

N2 : Pemahaman siswa terhadap penggunaan media

N3 : Ketepatan siswa dalam menggunakan media

Berdasarkan tabel hasil tes awal yang dilakukan yang diperoleh siswa hanya mencapai ketuntasan minimum hanya 15 orang dengan demikian ketuntasan kelas hanya mencapai 47%. Berdasarkan refleksi yang dilakukan maka penulis melakukan tindakan penelitian dengan penerapan Strategi pembelajaran “Metode demonstrasi”.

2. Deskripsi Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang berpedoman pada (RPP-1) dan (RPP-2).

a. Perencanaan

Setelah memperoleh data hasil tes awal selanjutnya peneliti merencanakan tindakan, dalam perencanaan tindakan kelas pada siklus pertama adapun hal – hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah langkah Strategi pembelajaran “Metode demonstrasi” meminta kesediaan salah seorang guru untuk menjadi pengamat, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun pertanyaan. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama berpedoman pada RPP-1 dan pertemuan kedua berpedoman pada RPP-2. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing – masing pertemuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pertemuan ke-1

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar. Penjelasan guru dalam penggunaan “Metode demonstrasi” ini dimulai dari bilangan kecil sampai bilangan besar. Kegiatan selanjutnya adalah guru menetapkan sebuah langkah yang akan dipelajari siswa tentang cara melakukan Strategi pembelajaran “Metode demonstrasi” pada penjumlahan dengan memberikan contoh yaitu :

penggunaan dari $13 + 15$, $27 + 47$, dan $58 + 30$ beserta cara penggunaannya. Guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan, kemudian memberikan gambaran sekilas tentang tugas dalam melakukan penjumlahan dengan memberikan soal. Guru

membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati. Jika siswa mengalami kesulitan, guru memperagakan kembali dan hargailah pengamatan yang benar dan memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur dalam melakukan penjumlahan. Bila mereka sudah menguasainya guru melakukan pemeragaan bagian berikutnya. Guru mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan.

2) Pertemuan ke-2

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar. Penjelasan guru dalam penggunaan “Metode demonstrasi” ini dimulai dari bilangan kecil sampai bilangan besar . Kegiatan selanjutnya adalah guru menetapkan sebuah langkah yang akan dipelajari siswa tentang cara melakukan Strategi pembelajaran “metode demonstrasi” pada penjumlahan dengan memberikan contoh yaitu :

penggunaan dari $34 + 15$, $45 + 39$, dan $21 + 50$ beserta cara penggunaannya. Guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan, kemudian memberikan gambaran sekilas tentang tugas dalam melakukan penjumlahan dengan memberikan soal. Guru membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati. Jika siswa mengalami kesulitan, guru memperagakan kembali dan hargailah pengamatan yang benar dan memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur dalam melakukan penjumlahan. Bila mereka sudah menguasainya guru melakukan pemeragaan bagian berikutnya. Guru mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan.

c. Pengamatan

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 4.4
(Pertemuan 1)
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	ASPEK YANG DINILAI	DILAKSANAKAN					SKOR
		5	4	3	2	1	
1	Merumuskan tujuan yang matang dari setiap latihan yang diberikan dalam pengajaran.					√	1
2	Memilih materi yang tepat untuk dilatihkan.				√		2
3	Menetapkan apakah latihan yang diberikan untuk dikerjakan secara klasikal, kelompok, atau individual.				√		2
4	Menyiapkan alat media atau sumber .				√		2
5	Peserta didik semua terlibat dalam setiap latihan yang diberikan.					√	1
6	Memberikan umpan balik terhadap latihan yang siswa kerjakan.					√	1
7	Siswa memahami tentang tujuan atau maksud yang akan didemonstrasikan				√		2
8	Siswa mampu mengamati proses yang di demonstrasikan					√	1
9	Siswa mampu mengidentifikasi kondisi alat yang digunakan dalam demonstrasi				√		2
10	Guru melaksanakan penelitian terhadap siswa dengan cara memberikan latihan soal cerita				√		2
11	Guru menyimpulkan materi yang sudah didemonstrasikan			√			3
	JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU			3	12	4	19
	KATEGORI/PERSENTASE						54,28

Keterangan bobot Aktivitas Guru :

- a. sangat sempurna dengan nilai 5
- b. sempurna dengan nilai 4
- c. cukup sempurna dengan nilai 3
- d. kurang sempurna dengan nilai 2
- e. tidak sempurna dengan nilai 1

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran terutama dalam memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.

Dalam menetapkan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari siswa, membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati dan dalam memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur masih dilakukan guru dengan cukup sempurna. Hal ini dalam pelaksanaannya guru masih terlihat kaku dan ragu – ragu sehingga siswa kebingungan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru.

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama yaitu dengan jumlah 19 artinya $\frac{19}{35} \times 100 = 54\%$ aktivitas guru berada pada kategori “cukup Sempurna” antar rentang 41%– 60%. Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel hasil pengamatan di bawah ini:

TABEL 4.5
(Pertemuan 2)
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	ASPEK YANG DINILAI	DILAKSANAKAN					SKOR
		5	4	3	2	1	
1	Merumuskan tujuan yang matang dari setiap latihan yang diberikan dalam pengajaran.				√		2
2	Memilih materi yang tepat untuk dilatihkan.				√		2
3	Menetapkan apakah latihan yang diberikan untuk dikerjakan secara klasikal, kelompok, atau individual.				√		2
4	Menyiapkan alat media atau sumber .			√			3
5	Peserta didik semua terlibat dalam setiap latihan yang diberikan.				√		2
6	Memberikan umpan balik terhadap latihan yang siswa kerjakan.				√		2
7	Siswa memahami tentang tujuan atau maksud yang akan didemonstrasikan				√		2
8	Siswa mampu mengamati proses yang di demonstrasikan					√	1
9	Siswa mampu mengidentifikasi kondisi alat yang digunakan dalam demonstrasi				√		2
10	Guru melaksanakan penelitian terhadap siswa dengan cara memberikan latihan soal cerita				√		2
11	Guru menyimpulkan materi yang sudah didemonstrasikan			√			3
	JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU			6	16	1	23
	KATEGORI/PERSENTASE						65,71

Keterangan bobot Aktivitas Guru :

- a. sangat sempurna dengan nilai 5
- b. sempurna dengan nilai 4
- c. cukup sempurna dengan nilai 3
- d. kurang sempurna dengan nilai 2
- e. tidak sempurna dengan nilai 1

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua ini telah sedikit lebih baik dari pada pertemuan pertama terutama dalam menetapkan sebuah langkah yang akan dipelajari siswa dan memerintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan, kemudian memberikan gambaran sekilas tentang tugas telah dilakukan guru dengan sempurna. Namun dalam membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati, memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur, mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan masih dilakukan guru dengan cukup sempurna karena masih sama dengan pertemuan sebelumnya tanpa ada perubahan dan kemajuan.

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua yaitu 23 artinya $\frac{23}{35} \times 100 = 65\%$ aktivitas guru berada pada kategori “Sempurna” antara rentang 65% – 80%.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil observasi aktivitas siswa (pertemuan 1) siklus I

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	siswa - 001			√		√	2
2	siswa - 002	√			√		2
3	siswa - 003	√	√				2
4	siswa - 004			√			1
5	siswa - 005		√				1
6	siswa - 006	√			√		2
7	siswa - 007	√		√			2
8	siswa - 008					√	1
9	siswa - 009		√	√			2
10	siswa - 010				√		1
11	siswa - 011			√	√		2
12	siswa - 012			√			1
13	siswa - 013	√					1
14	siswa - 014		√				1
15	siswa - 015	√				√	2
16	siswa - 016			√			1
17	siswa - 017	√			√		2
18	siswa - 018	√				√	2
19	siswa - 019		√		√		2
20	siswa - 020			√			1
21	siswa - 021		√			√	2
22	siswa - 022			√			1
23	siswa - 023			√			1
24	siswa - 024		√			√	2
25	siswa - 025	√			√		2
26	siswa - 026		√		√		2
27	siswa - 027				√		1
28	siswa - 028	√					1
29	siswa - 029		√			√	2
30	siswa - 030		√			√	2
31	siswa - 031			√	√		2
32	siswa - 032		√				1
33	siswa - 033	√				√	2
34	siswa - 034		√		√		2
35	siswa - 035	√				√	2
	JUMLAH	12	12	11	11	10	56
	RATA-RATA			56%			

Keterangan Aktivitas Siswa :

1. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Siswa aktif dalam berdiskusi dalam pembelajaran
3. Siswa aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran
4. Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat
5. Siswa aktif dalam bertanya

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 46. Berdasarkan jumlah tersebut persentase aktivitas belajar siswa yaitu $\frac{56}{100} \times 100 = 56\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “cukup Tinggi” di antara rentang 41% – 60%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan kedua siklus ke I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Hasil observasi aktivitas siswa (pertemuan 2) siklus I

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	siswa - 001		√	√		√	3
2	siswa - 002	√			√		2
3	siswa - 003	√	√				2
4	siswa - 004			√			1
5	siswa - 005		√				1
6	siswa - 006	√			√		2
7	siswa - 007	√		√			2
8	siswa - 008		√			√	2
9	siswa - 009		√	√			2
10	siswa - 010				√		1
11	siswa - 011			√	√		2
12	siswa - 012		√	√			2
13	siswa - 013	√					1
14	siswa - 014		√				1
15	siswa - 015	√				√	2
16	siswa - 016			√			1
17	siswa - 017	√			√		2
18	siswa - 018	√				√	2
19	siswa - 019		√		√		2
20	siswa - 020			√			1
21	siswa - 021	√	√			√	3
22	siswa - 022		√	√			2
23	siswa - 023			√		√	2
24	siswa - 024		√			√	2
25	siswa - 025	√			√		1
26	siswa - 026		√		√		2
27	siswa - 027				√		1
28	siswa - 028	√		√			2
29	siswa - 029		√			√	2
30	siswa - 030	√	√			√	3
31	siswa - 031			√	√		2
32	siswa - 032		√		√		2
33	siswa - 033	√				√	2
34	siswa - 034		√		√		2
35	siswa - 035	√				√	2
	JUMLAH	14	16	12	12	10	64
	RATA-RATA	64%					

Keterangan Aktivitas Siswa :

1. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Siswa aktif dalam berdiskusi dalam pembelajaran
3. Siswa aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran
4. Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat
5. Siswa aktif dalam bertanya

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 64. Berdasarkan jumlah tersebut persentase aktivitas belajar siswa yaitu $\frac{64}{100} \times 100 = 64\%$ maka berdasarkan

klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” di antara rentang 61% – 80%.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama dengan dua kali pertemuan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.8

MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SETELAH SIKLUS I

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor
		N1	N2	N3	
1	ABDUL AZHIM	√	√	√	3
2	AIDIL SYAH	√		√	2
3	AL ADIN AMARULLAH		√	√	2
4	ALWI HUSAINI	√	√		2
5	ARIEF ANANDA	√	√		2
6	ARLISTIAN LIMEILANI	√		√	2
7	BINTANG BAHARATA	√	√		2
8	CHOIRUL FAJRI DRSA	√		√	2
9	FITRIA DAMAYANTI	√	√		2
10	GALYH PUTRA PINDU	√		√	2
11	HANIFA JULIA FADYA.S	√		√	2
12	IKHRAM BANYU AJI	√			1
13	JEFRI ALFARIZI	√	√	√	3
14	JUFRI	√		√	2
15	KHOLID FIKRI MAULIDAN	√	√	√	3
16	M. ARDIANSYAH		√	√	2
17	M. RAFIQ	√	√	√	3
18	M. SANDIYANA	√	√		2
19	M. TONI AL G	√		√	2
20	M. WAHYU WIJAKSONO	√	√	√	3
21	MAHARANI	√		√	2
22	MAHDI HARBI BAKRI	√	√		2
23	MASYITA HERZA PUTRI	√	√		2
24	MUTIA RAHAYU	√		√	2
25	NAMIRA AULIA FITRI		√		1
26	NICO CANDRA			√	1
27	NUR HIDAYA FITRI S	√		√	2
28	NURUL KHAIRANI	√	√		2
29	NURUL MA'RIFAH	√		√	2
30	RAFLI DWI ARAHMAN		√	√	2
31	RAHAYU GANESA	√	√		2
32	RAHMAT SYARIF	√	√		2
33	REZA RIZKI MAGFIROH	√			1
34	RIZKA HIDAYANTI		√	√	2
35	SITI AISYAH	√	√		2
	Jumlah	29	21	21	71
Jumlah Siswa yang Aktif (N=35)					23

Keterangan :

N1 : Ketertarikan siswa terhadap media

N2 : Pemahaman siswa terhadap penggunaan media

N3 : Ketepatan siswa dalam menggunakan media

Berdasarkan tes pada siklus I nilai rata – rata yang diperoleh oleh siswa telah mencapai 68. Siswa yang mencapai KKM 70 ada 23 orang atau (60%) sedang siswa yang belum mencapai KKM berkurang dari pada sebelum dilakukan tindakan. Siswa yang belum mencapai KKM 70 masih ada 40% dari seluruh siswa.

d. Refleksi Terhadap Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat aktivitas guru dan siswa maka dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan sebagai refleksi yaitu:

- 1) Dalam proses pembelajaran pertemuan pertama, dalam secara umum hanya dilakukan guru dengan cukup sempurna terutama menetapkan sebuah langkah yang akan dipelajari siswa, memerintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan, kemudian memberikan gambaran sekilas tentang tugas, membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati dan mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan. Sedangkan dalam memerintahkan pasangan untuk saling mempraktekkan bagian pertama dari prosedur masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.

2) Pada pertemuan kedua telah sedikit lebih baik dari pada pertemuan pertama, namun ada beberapa aktivitas yang perlu ditingkatkan lagi antaranya adalah membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati, memerintahkan pasangan untuk saling mempraktekkan bagian pertama dari prosedur dan mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan.

Dengan demikian pada siklus kedua nanti guru harus memperhatikan hal – hal yang sebelumnya supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik. Melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan sebagai solusi perbaikan pada siklus berikutnya adalah:

1) Pada siklus berikutnya guru harus lebih baik dan lebih jelas dalam menetapkan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari siswa, memerintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan, kemudian memberikan gambaran sekilas tentang tugas, membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati dan mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur

tanpa bantuan. Sedangkan dalam memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.

- 2) Dalam proses pembelajaran guru lebih menguasai langkah langkah pembelajaran sesuai dengan langkah – langkah yang telah disusun dalam RPP.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran siklus I dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Siklus II (Pertemuan ke 3)

a. Perencanaan

Pertemuan ke 3 dilaksanakan penyajian materi pelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3) pada siklus ke II.

b. Pelaksanaan

- 1) Pertemuan ke 3

Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan

memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Selanjutnya guru menetapkan sebuah prosedur langkah yang akan dipelajari siswa tentang penjumlahan. Pada bagian akhir guru memberikan latihan secara tertulis.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan ke 3 yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.9
(Pertemuan 3)
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	ASPEK YANG DINILAI	DILAKSANAKAN					SKOR
		5	4	3	2	1	
1	Merumuskan tujuan yang matang dari setiap latihan yang diberikan dalam pengajaran.			√			3
2	Memilih materi yang tepat untuk dilatihkan.			√			3
3	Menetapkan apakah latihan yang diberikan untuk dikerjakan secara klasikal, kelompok, atau individual.				√		2
4	Menyiapkan alat media atau sumber .			√			3
5	Peserta didik semua terlibat dalam setiap latihan yang diberikan.				√		2
6	Memberikan umpan balik terhadap latihan yang siswa kerjakan.				√		2
7	Siswa memahami tentang tujuan atau maksud yang akan didemonstrasikan			√			3
8	Siswa mampu mengamati proses yang di demonstrasikan				√		2
9	Siswa mampu mengidentifikasi kondisi alat yang digunakan dalam demonstrasi			√			3
10	Guru melaksanakan penelitian terhadap siswa dengan cara memberikan latihan soal cerita				√		2
11	Guru menyimpulkan materi yang sudah didemonstrasikan		√				4
	JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU		4	15	10		29
	KATEGORI/PERSENTASE						82,85

Keterangan bobot Aktivitas Guru :

- a. sangat sempurna dengan nilai 5
- b. sempurna dengan nilai 4
- c. cukup sempurna dengan nilai 3
- d. kurang sempurna dengan nilai 2
- e. tidak sempurna dengan nilai 1

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ketiga ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran terutama dalam memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur masih dilakukan guru dengan sempurna.

Dalam menetapkan sebuah prosedur langkah yang akan dipelajari siswa, membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati dan dalam memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur dilakukan guru dengan sempurna.

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ketiga yaitu dengan jumlah 29 artinya $\frac{29}{35} \times 100 = 82\%$ aktivitas guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antar rentang 81%– 100%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ketiga ini telah sedikit lebih baik dari pada pertemuan pertama dan kedua terutama dalam menetapkan sebuah prosedur yang akan dipelajari siswa dan memerintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan, kemudian memberikan gambaran sekilas tentang tugas telah dilakukan guru dengan sempurna.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil observasi aktivitas siswa (pertemuan 3) siklus II

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	siswa - 001	√	√	√		√	4
2	siswa - 002	√	√	√	√	√	5
3	siswa - 003	√	√	√		√	4
4	siswa - 004	√		√		√	4
5	siswa - 005	√	√	√		√	3
6	siswa - 006	√		√	√	√	4
7	siswa - 007	√		√		√	3
8	siswa - 008	√	√			√	3
9	siswa - 009	√	√	√		√	4
10	siswa - 010	√			√	√	3
11	siswa - 011	√		√	√	√	4
12	siswa - 012	√	√	√		√	4
13	siswa - 013	√		√		√	3
14	siswa - 014	√	√	√		√	4
15	siswa - 015	√				√	2
16	siswa - 016	√	√	√		√	4
17	siswa - 017	√	√	√	√	√	5
18	siswa - 018	√		√		√	3
19	siswa - 019		√	√	√	√	4
20	siswa - 020			√	√	√	3
21	siswa - 021	√	√		√	√	4
22	siswa - 022	√	√	√	√	√	5
23	siswa - 023	√		√	√	√	4
24	siswa - 024		√	√	√	√	4
25	siswa - 025	√		√	√		3
26	siswa - 026	√	√	√	√		4
27	siswa - 027	√	√		√		3
28	siswa - 028	√	√	√	√		4
29	siswa - 029	√	√	√	√	√	4
30	siswa - 030	√	√	√	√	√	4
31	siswa - 031	√		√	√		3
32	siswa - 032	√	√	√	√		4
33	siswa - 033	√		√	√	√	4
34	siswa - 034	√	√	√	√		4
35	siswa - 035	√		√	√	√	4
	JUMLAH	32	21	30	22	28	133
	RATA-RATA	76%					

Keterangan Aktivitas Siswa :

1. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Siswa aktif dalam berdiskusi dalam pembelajaran
3. Siswa aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran
4. Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat
5. Siswa aktif dalam bertanya

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 76. Berdasarkan jumlah tersebut persentase aktivitas belajar siswa yaitu $\frac{76}{100} \times 100 = 76\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “cukup Tinggi” di antara rentang 61% – 80%.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus kedua dengan satu kali pertemuan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.11
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SETELAH SIKLUS II

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor
		N1	N2	N3	
1	ABDUL AZHIM	√	√	√	3
2	AIDIL SYAH	√	√	√	3
3	AL ADIN AMARULLAH	√	√	√	3
4	ALWI HUSAINI	√	√		2
5	ARIEF ANANDA	√	√		2
6	ARLISTIAN LIMEILANI	√	√	√	3
7	BINTANG BAHARATA	√	√		2
8	CHOIRUL FAJRI DRSA	√		√	2
9	FITRIA DAMAYANTI	√	√		2
10	GALYH PUTRA PINDU	√		√	2
11	HANIFA JULIA FADYA.S	√	√	√	3
12	IKHRAM BANYU AJI	√	√		12
13	JEFRI ALFARIZI	√	√	√	3
14	JUFRI	√		√	2
15	KHOLID FIKRI MAULIDAN	√	√	√	3
16	M. ARDIANSYAH		√	√	2
17	M. RAFIQ	√	√	√	3
18	M. SANDIYANA	√	√		2
19	M. TONI AL G	√		√	2
20	M. WAHYU WIJAKSONO	√	√	√	3
21	MAHARANI	√		√	2
22	MAHDI HARBI BAKRI	√	√	√	2
23	MASYITA HERZA PUTRI	√	√		2
24	MUTIA RAHAYU	√		√	2
25	NAMIRA AULIA FITRI	√	√		2
26	NICO CANDRA	√	√	√	3
27	NUR HIDAYA FITRI S	√	√	√	3
28	NURUL KHAIRANI	√	√	√	3
29	NURUL MA'RIFAH	√		√	2
30	RAFLI DWI ARAHMAN		√	√	2
31	RAHAYU GANESA	√	√	√	3
32	RAHMAT SYARIF	√	√		2
33	REZA RIZKI MAGFIROH	√			1
34	RIZKA HIDAYANTI		√	√	2
35	SITI AISYAH	√	√	√	3
Jumlah		32	27	25	84
Jumlah Siswa yang Aktif (N=35)					28

Keterangan :

N1 : Ketertarikan siswa terhadap media

N2 : Pemahaman siswa terhadap penggunaan media

N3 : Ketepatan siswa dalam menggunakan media

Berdasarkan tes pada siklus I nilai rata – rata yang diperoleh oleh siswa telah mencapai 75. Siswa yang mencapai KKM 70 ada 28 orang atau

(80%) sedang siswa yang belum mencapai KKM berkurang dari pada sebelum dilakukan tindakan. Siswa yang belum mencapai KKM 70 masih ada 20% dari seluruh siswa.

d. Refleksi Terhadap Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi peneliti, guru matematika dan pengamat aktivitas guru maka dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus II, proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik adapun aktivitas guru tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sudah menetapkan sebuah prosedur multi langkah yang akan dipelajari siswa dengan sempurna.
- 2) Guru sudah memerintahkan siswa untuk memperhatikan pemeragaan seluruh prosedur atau penjelasan, kemudian memberikan gambaran sekilas tentang tugas dengan sempurna.
- 3) Guru sudah membentuk sejumlah pasangan, dan memerintahkan pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka amati dengan sempurna.
- 4) Guru sudah memerintahkan pasangan untuk saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur dengan sempurna.
- 5) Guru sudah mengakhiri dengan memberikan tantangan kepada siswa untuk melakukan seluruh prosedur tanpa bantuan dengan sempurna.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran siklus II dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang

diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat maka peneliti tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang telah dikemukakan dan melihat hasil belajar matematika siswa, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran yaitu pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut:

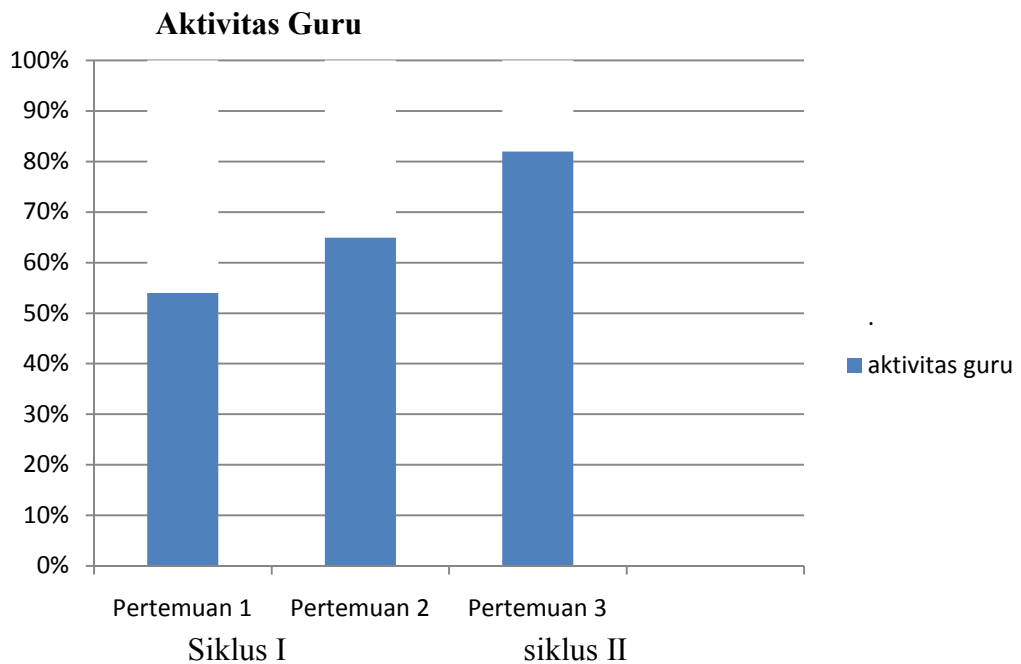
Tabel 4.12
Perbandingan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II

Hasil	Siklus I		Siklus II
	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
	1	2	3
Aktivitas Guru	54%	65%	76%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus ke I dan siklus II. Pada siklus pertama dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke 1 dengan persentase 54% setelah pertemuan ke 2 dengan persentase 65%. Siklus kedua meningkat pada

pertemuan ke 3 dengan persentase 820% Dari tabel peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat dengan grafik berikut ini:

Grafik 4.1
Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I ke siklus II



2. Aktivitas Siswa

Dengan penerapan strategi pembelajaran “metode demonstrasi” yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ternyata juga mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 4.13

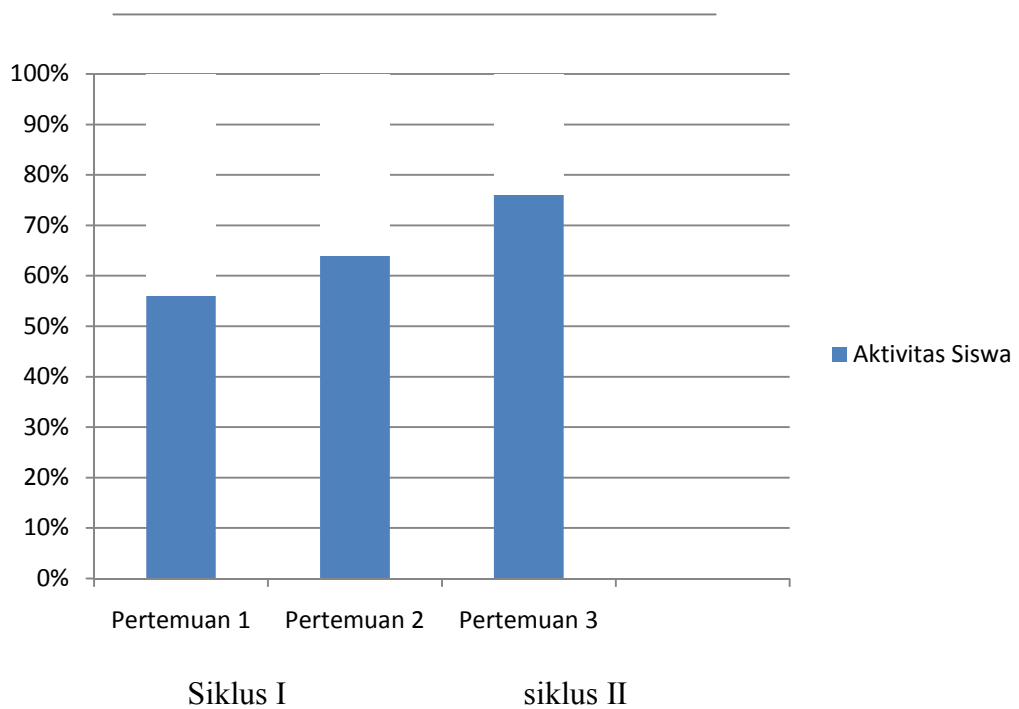
**Perbandingan Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran
Siklus ke I dan Siklus ke II**

Hasil	Siklus I		Siklus II
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Aktivitas Siswa	56%	64%	76%

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus ke I pertemuan ke 1 dengan persentase keaktifan siswa mencapai 56% dan pada pertemuan ke 2 mencapai 64%. Sedangkan pada siklus ke II aktivitas siswa meningkat pada pertemuan ke 3 dengan persentase 76% .

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik peningkatan aktivitas siswa berikut ini:

Grafik 4.2
Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I ke siklus II
Aktivitas Siswa



3. Hasil Belajar Siswa

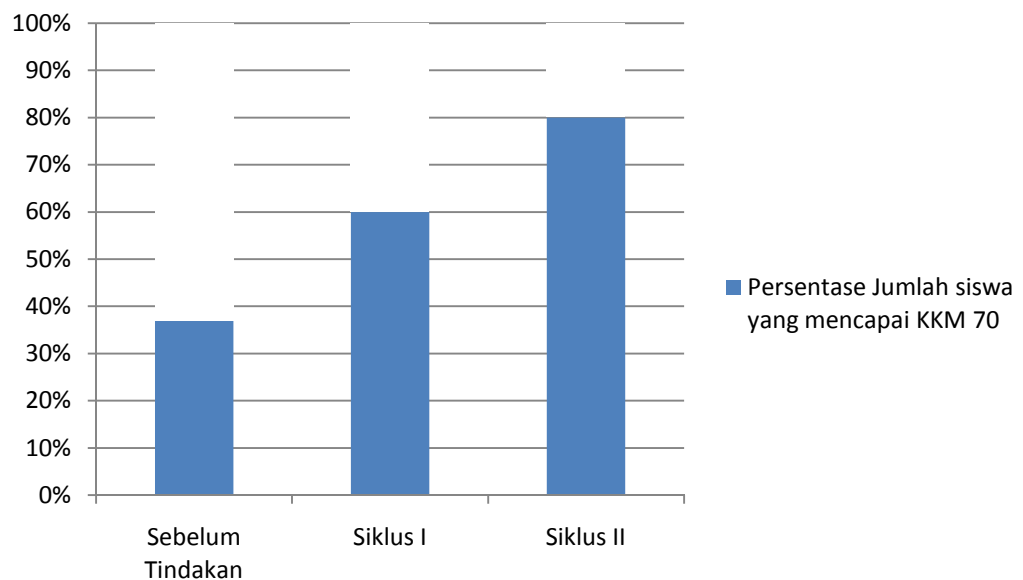
Berdasarkan hasil observasi terhadap tingkat hasil belajar siswa yang dilakukan dengan penerapan strategi pembelajaran “metode demonstrasi” telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II

Peningkatan Hasil Belajar Siswa	Sebelum Tindakan n	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang mencapai KKM 70	13	21	28
Persentase Jumlah siswa yang mencapai KKM 70	37%	60%	80%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil belajar siswa di bawah ini:

Grafik 4.3
Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Siklus I ke siklus II
Persentase Jumlah siswa yang mencapai KKM 70



Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran “metode demonstrasi” dapat meningkatkan

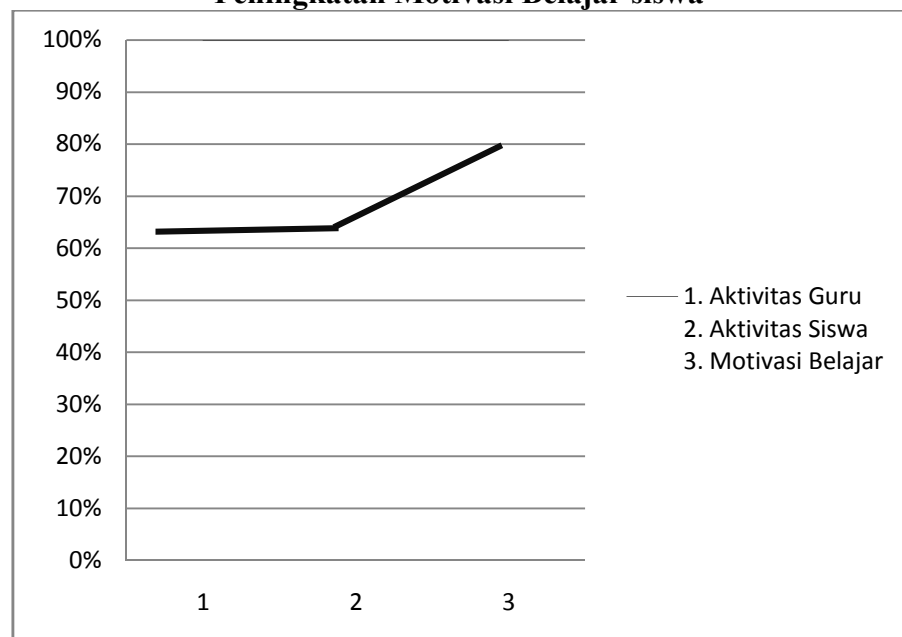
motivasi belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.15
Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Peningkatan Motivasi Belajar siswa

No	Hasil	Siklus I	Siklus II
		%	%
1	Aktivitas Guru	59%	76%
2	Aktivitas Siswa	60%	76%
3	Motivasi Belajar	67%	80%

Untuk lebih jelasnya peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 4.4
Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Peningkatan Motivasi Belajar siswa



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran “metode demonstrasi” dalam pembelajaran matematika yang penulis gunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa yang kurang aktif akan menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga perolehan siswa lebih baik dari sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan seperti berikut. Penerapan Strategi Pembelajaran “metode demonstrasi” dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Batam.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan Strategi Pembelajaran “metode demonstrasi” yang dilakukan guru telah berada pada klasifikasi “sempurna” sehingga siswa cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru dengan klasifikasi “tinggi” dengan demikian motivasi belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap materi pelajaran yang dipelajari di ketahui bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I peningkatan motivasi belajar siswa mencapai 60%. Setelah dilakukan siklus II ternyata terjadi lagi peningkatan mencapai 80%. Maka Motivasi Belajar Matematika materi perkalian siswa kelas III MIN Bengkong Batam dapat ditingkatkan dengan penerapan Strategi Pembelajaran “metode demonstrasi”.

Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih dijumpai beberapa kelemahan diantaranya adalah :

1. Dalam menetapkan prosedur multi langkah yang akan dipelajari masih dilakukan guru kurang sempurna.
2. Dalam meminta siswa saling mempraktikkan bagian pertama dari prosedur mengerjakan suatu tugas masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian tersebut, berkaitan dengan penerapan Strategi Pembelajaran “metode demonstrasi” yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran kepada guru yaitu:

1. Agar penerapan Strategi Pembelajaran “metode demonstrasi” dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih memperhatikan prosedur multi langkah yang akan dipelajari tentu disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Agar pembelajaran tidak didominasi oleh guru, sebaiknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus memperhatikan dan membimbing siswa dalam mengerjakan suatu tugas sesuai prosedur.
3. Kepada Kepala sekolah memperbanyak alat media matematika agar proses belajar mengajar tercapai pada tujuan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta Pusat, 2009
- Baharin Shamsudin, *kamus matematika bergambar*, Jakarta : Grasindo, 2007
- David Glover, *seri apa dan bagaimana matematika A-Z vol 2*, Jakarta selatan : CV RICARDO, 2006
- Djaali, *psikologi pendidikan*, Jakarta : BUMI AKSARA, 2011
- Ejaan Bahasa Indonesia yang di sempurnakan*, Jakarta: SCIENTIFIC PRESS 2006
- Ensiklopedia Matematika untuk anak , *from zero to hero*, Jakarta selatan : CV RICARDO, 2006
- Hartono Sangkanparan, *dahsyatnya otak tengah*, Jakarta Selatan : Visimedia, 2010
- Hartono, *analisis item instrument*, Bandung : Nusa Media, 2010
- Kumpulan undang-undang dasar dan peraturan pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia tahun 2007
- Lima adi sekawan, *EYD Plus*, Limas, 2007
- Nana sudjana, penelitian hasil proses belajar mengajar, Bandung :PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005
- Pieter levianus, *rumus pintar berhitung*, Tangerang: SCIENTIFIC PRESS, 2007
- Sardiman, *intraksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta : PT RAJA GRAFINDO, 2011
- Tatang syarifudin, *landasan pendidikan* Jakarta : DEPAG, 2009
- Turmudi, dan Aljupri *pembelajaran matematika* Jakarta : DEPAG, 2009
- Yusi Riksa, *perkembangan peserta didik*, Jakarta Pusat : Departement Agama Islam, 2009

Lampiran B¹

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP - 1)

Nama Sekolah : MIN Bengkong
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : III/II
 Alokasi Waktu : 2 × 35 menit

Keterampilan yang di tampilkan:

- Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa
- Mungucapkan “bagus”, “baik” saat siswa menjawab pertanyaan
- Keterangan guru menarik perhatian siswa
- Guru menggunakan teknik “pause” (saat diam) dalam menyampaikan pertanyaan secara merata
- Menaruh perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan
- Ada kecocokan antara metode yang dipilih dengan materi pelajaran dan situasi kelas
- Ada keseimbangan antara jumlah kegiatan guru (aksi) dengan kegiatan siswa (reaksi) selama proses belajar.
- Isyarat guru menggunakan tangan, badan dan wajah cukup bervariasi
- Dapat menyimpulkan pelajaran dengan tepat.

I. STANDAR KOMPETENSI

Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

II. KOMPETENSI DASAR

Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan
- Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

Disiplin (*Discipline*)
 Kerja sama (*Cooperation*)
 Percaya diri (*Confidence*)
 Keberanian (*Bravery*)

IV. MATERI POKOK

- Penjumlahan dan pengurangan

V. METODE PEMBELAJARAN

- ◆ Tanya jawab
- ◆ Demontrasi
- ◆ Pemberian tugas

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

Apresepsi :

- ☞ Mengisi daftar kelas, berdo'a , mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- ☞ Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- ☞ Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu

B. Kegiatan Inti

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menjelaskan penjumlahan dua bilangan tanpa teknik menyimpan
- ☞ Menguji keterampilan siswa dengan soal penjumlahan dua bilangan
- ☞ Membahas soal yang dikerjakan siswa

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

▪ Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan Akhir, guru:

- ☞ Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
- ☞ Siswa mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan
- ☞ Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

VII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Sumber belajar :

- ☞ Buku Matematika

Alat

- ☞ Kotak ajaib

VII. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

❖ Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)
2. Performansi
3. Lembar Penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah

Raja. Baharuddin, S.Pd.I

Batam, 2012
Guru Kelas III

Darna Maiti

Lampiran B²**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP - 2)**

Nama Sekolah : MIN Bengkong
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : III/II
 Alokasi Waktu : 2 × 35 menit

Keterampilan yang di tampilkan:

- Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa
- Mungucapkan “bagus”, “baik” saat siswa menjawab pertanyaan
- Keterangan guru menarik perhatian siswa
- Guru menggunakan teknik “pause” (saat diam) dalam menyampaikan pertanyaan secara merata
- Menaruh perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan
- Ada kecocokan antara metode yang dipilih dengan materi pelajaran dan situasi kelas
- Ada keseimbangan antara jumlah kegiatan guru (aksi) dengan kegiatan siswa (reaksi) selama proses belajar.
- Isyarat guru menggunakan tangan, badan dan wajah cukup bervariasi
- Dapat menyimpulkan pelajaran dengan tepat.

I. STANDAR KOMPETENSI

- 1 Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

II. KOMPETENSI DASAR

Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan
- Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- Disiplin (*Discipline*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Percaya diri (*Confidence*)
- Keberanian (*Bravery*)

IV. MATERI POKOK

- Penjumlahan dan pengurangan

V. METODE PEMBELAJARAN

- ◆ Tanya jawab
- ◆ Demontrasi
- ◆ Pemberian tugas

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

Apresepsi :

- ☞ Mengisi daftar kelas, berdo'a , mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- ☞ Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- ☞ Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu

B. Kegiatan Inti

Pertemuan kedua : 2 x 35 menit

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menjelaskan penjumlahan dua bilangan dengan teknik menyimpan
- ☞ Guru menguji keterampilan siswa dengan soal penjumlahan dua bilangan
- ☞ Membahas soal yang tela dikerjakan siswa

▪ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

▪ Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan Akhir, guru:

- ☞ Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
- ☞ Siswa mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan
- ☞ Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

VII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR**Sumber belajar :**

☞ Buku Matematika

Alat

☞ Kotak ajaib

VII. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

❖ Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)
2. Performansi
3. Lembar Penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah

Batam, 2012
Guru Kelas III

Raja. Baharuddin, S.Pd.I

Darna Maiti

Lampiran B³**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP - 3)**

Nama Sekolah : MIN Bengkong
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : III/II
 Alokasi Waktu : 2 × 35 menit

Keterampilan yang di tampilkan:

- Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa
- Mungucapkan “bagus”, “baik” saat siswa menjawab pertanyaan
- Keterangan guru menarik perhatian siswa
- Guru menggunakan teknik “pause” (saat diam) dalam menyampaikan pertanyaan secara merata
- Menaruh perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan
- Ada kecocokan antara metode yang dipilih dengan materi pelajaran dan situasi kelas
- Ada keseimbangan antara jumlah kegiatan guru (aksi) dengan kegiatan siswa (reaksi) selama proses belajar.
- Isyarat guru menggunakan tangan, badan dan wajah cukup bervariasi
- Dapat menyimpulkan pelajaran dengan tepat.

I. STANDAR KOMPETENSI

- 1 Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

II. KOMPETENSI DASAR

Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan
- Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin (*Discipline*)
 Kerja sama (*Cooperation*)
 Percaya diri (*Confidence*)
 Keberanian (*Bravery*)

IV. MATERI POKOK

- Penjumlahan dan pengurangan

V. METODE PEMBELAJARAN

- ◆ Tanya jawab
- ◆ Demontrasi
- ◆ Pemberian tugas

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Awal

Apresepsi :

- ☞ Mengisi daftar kelas, berdo'a , mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- ☞ Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- ☞ Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menjelaskan penjumlahan dua bilangan tanpa teknik menyimpan
- ☞ Menguji keterampilan siswa dengan soal penjumlahan dua bilangan
- ☞ Membahas soal yang dikerjakan siswa

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan Akhir, guru:

- ☞ Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
- ☞ Siswa mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan
- ☞ Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

VII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR**Sumber belajar :**

☞ Buku Matematika

Alat

☞ Kotak ajaib

VII. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

❖ Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)
2. Performansi
3. Lembar Penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah

Batam, 2012
Guru Kelas III

Raja. Baharuddin, S.Pd.I

Darna Maiti

Lampiran C^d

SOAL SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MI

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : III

Materi pokok : penjumlahan

Waktu : 2 x 35 menit

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar ?

1. $24 + 35 = \dots$
2. $33 + 39 = \dots$
3. $48 + 42 = \dots$
4. $63 + 35 = \dots$
5. $28 + 82 = \dots$
6. $23 + 14 = \dots$
7. $30 + 60 = \dots$
8. $49 + 21 = \dots$
9. $52 + 14 = \dots$
10. $11 + 36 = \dots$

Lampiran C'

SOAL SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MI

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : III

Materi pokok : penjumlahan

Waktu : 2 x 35 menit

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar ?

1. $124 + 35 = \dots$
2. $133 + 39 = \dots$
3. $248 + 42 = \dots$
4. $363 + 35 = \dots$
5. $428 + 82 = \dots$
6. $23 + 114 = \dots$
7. $30 + 160 = \dots$
8. $49 + 221 = \dots$
9. $52 + 314 = \dots$
10. $11 + 436 = \dots$

Lampiran D'**MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SEBELUM TINDAKAN**

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor
		N1	N2	N3	
1	ABDUL AZHIM				
2	AIDIL SYAH				
3	AL ADIN AMARULLAH				
4	ALWI HUSAINI				
5	ARIEF ANANDA				
6	ARLISTIAN LIMEILANI				
7	BINTANG BAHARATA				
8	CHOIRUL FAJRI DRSA				
9	FITRIA DAMAYANTI				
10	GALYH PUTRA PINDU				
11	HANIFA JULIA FADYA.S				
12	IKHRAM BANYU AJI				
13	JEFRI ALFARIZI				
14	JUFRI				
15	KHOLID FIKRI MAULIDAN				
16	M. ARDIANSYAH				
17	M. RAFIQ				
18	M. SANDIYANA				
19	M. TONI AL G				
20	M. WAHYU WIJAKSONO				
21	MAHARANI				
22	MAHDI HARBI BAKRI				
23	MASYITA HERZA PUTRI				
24	MUTIA RAHAYU				
25	NAMIRA AULIA FITRI				
26	NICO CANDRA				
27	NUR HIDAYA FITRI S				
28	NURUL KHAIRANI				
29	NURUL MA'RIFAH				
30	RAFLI DWI ARAHMAN				
31	RAHAYU GANESA				
32	RAHMAT SYARIF				
33	REZA RIZKI MAGFIROH				
34	RIZKA HIDAYANTI				
35	SITI AISYAH				
	Jumlah				
	Jumlah Siswa yang Aktif (N=35)				

Keterangan :

N1 : Ketertarikan siswa terhadap media

N2 : Pemahaman siswa terhadap penggunaan media

N3 : Ketepatan siswa dalam menggunakan media

Observer

Lampiran D²

(Pertemuan 1)

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	ASPEK YANG DINILAI	DILAKSANAKAN					SKOR
		5	4	3	2	1	
1	Merumuskan tujuan yang matang dari setiap latihan yang diberikan dalam pengajaran.						
2	Memilih materi yang tepat untuk dilatihkan.						
3	Menetapkan apakah latihan yang diberikan untuk dikerjakan secara klasikal, kelompok, atau individual.						
4	Menyiapkan alat media atau sumber .						
5	Peserta didik semua terlibat dalam setiap latihan yang diberikan.						
6	Memberikan umpan balik terhadap latihan yang siswa kerjakan.						
7	Siswa memahami tentang tujuan atau maksud yang akan didemonstrasikan						
8	Siswa mampu mengamati proses yang di demonstrasikan						
9	Siswa mampu mengidentifikasi kondisi alat yang digunakan dalam demonstrasi						
10	Guru melaksanakan penelitian terhadap siswa dengan cara memberikan latihan soal cerita						
11	Guru menyimpulkan materi yang sudah didemonstrasikan						
	JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU						
	KATEGORI/PERSENTASE						

Keterangan bobot Aktivitas Guru :

- a. sangat sempurna dengan nilai 5
- b. sempurna dengan nilai 4
- c. cukup sempurna dengan nilai 3
- d. kurang sempurna dengan nilai 2
- e. tidak sempurna dengan nilai 1

Observer

Lampiran D³

(Pertemuan 2)

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	ASPEK YANG DINILAI	DILAKSANAKAN					SKOR
		5	4	3	2	1	
1	Merumuskan tujuan yang matang dari setiap latihan yang diberikan dalam pengajaran.						
2	Memilih materi yang tepat untuk dilatihkan.						
3	Menetapkan apakah latihan yang diberikan untuk dikerjakan secara klasikal, kelompok, atau individual.						
4	Menyiapkan alat media atau sumber .						
5	Peserta didik semua terlibat dalam setiap latihan yang diberikan.						
6	Memberikan umpan balik terhadap latihan yang siswa kerjakan.						
7	Siswa memahami tentang tujuan atau maksud yang akan didemonstrasikan						
8	Siswa mampu mengamati proses yang di demonstrasikan						
9	Siswa mampu mengidentifikasikan kondisi alat yang digunakan dalam demonstrasi						
10	Guru melaksanakan penelitian terhadap siswa dengan cara memberikan latihan soal cerita						
11	Guru menyimpulkan materi yang sudah didemonstrasikan						
	JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU						
	KATEGORI/PERSENTASE						

Keterangan bobot Aktivitas Guru :

- a. sangat sempurna dengan nilai 5
- b. sempurna dengan nilai 4
- c. cukup sempurna dengan nilai 3
- d. kurang sempurna dengan nilai 2
- e. tidak sempurna dengan nilai 1

Lampiran D⁴**Hasil observasi aktivitas siswa (pertemuan 1) siklus I**

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	siswa - 001						
2	siswa - 002						
3	siswa - 003						
4	siswa - 004						
5	siswa - 005						
6	siswa - 006						
7	siswa - 007						
8	siswa - 008						
9	siswa - 009						
10	siswa - 010						
11	siswa - 011						
12	siswa - 012						
13	siswa - 013						
14	siswa - 014						
15	siswa - 015						
16	siswa - 016						
17	siswa - 017						
18	siswa - 018						
19	siswa - 019						
20	siswa - 020						
21	siswa - 021						
22	siswa - 022						
23	siswa - 023						
24	siswa - 024						
25	siswa - 025						
26	siswa - 026						
27	siswa - 027						
28	siswa - 028						
29	siswa - 029						
30	siswa - 030						
31	siswa - 031						
32	siswa - 032						
33	siswa - 033						
34	siswa - 034						
35	siswa - 035						
	JUMLAH						
	RATA-RATA						

Keterangan bobot Aktivitas Guru :

- a. sangat sempurna dengan nilai 5
- b. sempurna dengan nilai 4
- c. cukup sempurna dengan nilai 3
- d. kurang sempurna dengan nilai 2
- e. tidak sempurna dengan nilai 1

Observer

Lampiran D⁵

Hasil observasi aktivitas siswa (pertemuan 2) siklus I

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	siswa - 001						
2	siswa - 002						
3	siswa - 003						
4	siswa - 004						
5	siswa - 005						
6	siswa - 006						
7	siswa - 007						
8	siswa - 008						
9	siswa - 009						
10	siswa - 010						
11	siswa - 011						
12	siswa - 012						
13	siswa - 013						
14	siswa - 014						
15	siswa - 015						
16	siswa - 016						
17	siswa - 017						
18	siswa - 018						
19	siswa - 019						
20	siswa - 020						
21	siswa - 021						
22	siswa - 022						
23	siswa - 023						
24	siswa - 024						
25	siswa - 025						
26	siswa - 026						
27	siswa - 027						
28	siswa - 028						
29	siswa - 029						
30	siswa - 030						
31	siswa - 031						
32	siswa - 032						
33	siswa - 033						
34	siswa - 034						
35	siswa - 035						
	JUMLAH						
	RATA-RATA						

Keterangan Aktivitas Siswa :

1. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Siswa aktif dalam berdiskusi dalam pembelajaran
3. Siswa aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran
4. Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat
5. Siswa aktif dalam bertanya

Lampiran D⁶

MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SETELAH SIKLUS I

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor
		N1	N2	N3	
1	ABDUL AZHIM				
2	AIDIL SYAH				
3	AL ADIN AMARULLAH				
4	ALWI HUSAINI				
5	ARIEF ANANDA				
6	ARLISTIAN LIMEILANI				
7	BINTANG BAHARATA				
8	CHOIRUL FAJRI DRSA				
9	FITRIA DAMAYANTI				
10	GALYH PUTRA PINDU				
11	HANIFA JULIA FADYA.S				
12	IKHRAM BANYU AJI				
13	JEFRI ALFARIZI				
14	JUFRI				
15	KHOLID FIKRI MAULIDAN				
16	M. ARDIANSYAH				
17	M. RAFIQ				
18	M. SANDIYANA				
19	M. TONI AL G				
20	M. WAHYU WIJAKSONO				
21	MAHARANI				
22	MAHDI HARBI BAKRI				
23	MASYITA HERZA PUTRI				
24	MUTIA RAHAYU				
25	NAMIRA AULIA FITRI				
26	NICO CANDRA				
27	NUR HIDAYA FITRI S				
28	NURUL KHAIRANI				
29	NURUL MA'RIFAH				
30	RAFLI DWI ARAHMAN				
31	RAHAYU GANESA				
32	RAHMAT SYARIF				
33	REZA RIZKI MAGFIROH				
34	RIZKA HIDAYANTI				
35	SITI AISYAH				
	Jumlah				
	Jumlah Siswa yang Aktif (N=35)				

Keterangan :

N1 : Ketertarikan siswa terhadap media

N2 : Pemahaman siswa terhadap penggunaan media

N3 : Ketepatan siswa dalam menggunakan media

Lampiran D⁷(Pertemuan 3)
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	ASPEK YANG DINILAI	DILAKSANAKAN					SKOR
		5	4	3	2	1	
1	Merumuskan tujuan yang matang dari setiap latihan yang diberikan dalam pengajaran.						
2	Memilih materi yang tepat untuk dilatihkan.						
3	Menetapkan apakah latihan yang diberikan untuk dikerjakan secara klasikal, kelompok, atau individual.						
4	Menyiapkan alat media atau sumber .						
5	Peserta didik semua terlibat dalam setiap latihan yang diberikan.						
6	Memberikan umpan balik terhadap latihan yang siswa kerjakan.						
7	Siswa memahami tentang tujuan atau maksud yang akan didemonstrasikan						
8	Siswa mampu mengamati proses yang di demonstrasikan						
9	Siswa mampu mengidentifikasi kondisi alat yang digunakan dalam demonstrasi						
10	Guru melaksanakan penelitian terhadap siswa dengan cara memberikan latihan soal cerita						
11	Guru menyimpulkan materi yang sudah didemonstrasikan						
	JUMLAH SKOR AKTIVITAS GURU						
	KATEGORI/PERSENTASE						

Keterangan bobot Aktivitas Guru :

- a. sangat sempurna dengan nilai 5
- b. sempurna dengan nilai 4
- c. cukup sempurna dengan nilai 3
- d. kurang sempurna dengan nilai 2
- e. tidak sempurna dengan nilai 1

Observer

Lampiran D⁸

Hasil observasi aktivitas siswa (pertemuan 3) siklus II

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	siswa - 001						
2	siswa - 002						
3	siswa - 003						
4	siswa - 004						
5	siswa - 005						
6	siswa - 006						
7	siswa - 007						
8	siswa - 008						
9	siswa - 009						
10	siswa - 010						
11	siswa - 011						
12	siswa - 012						
13	siswa - 013						
14	siswa - 014						
15	siswa - 015						
16	siswa - 016						
17	siswa - 017						
18	siswa - 018						
19	siswa - 019						
20	siswa - 020						
21	siswa - 021						
22	siswa - 022						
23	siswa - 023						
24	siswa - 024						
25	siswa - 025						
26	siswa - 026						
27	siswa - 027						
28	siswa - 028						
29	siswa - 029						
30	siswa - 030						
31	siswa - 031						
32	siswa - 032						
33	siswa - 033						
34	siswa - 034						
35	siswa - 035						
	JUMLAH						
	RATA-RATA						

Keterangan Aktivitas Siswa :

1. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Siswa aktif dalam berdiskusi dalam pembelajaran
3. Siswa aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran
4. Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat
5. Siswa aktif dalam bertanya

Observer

Lampiran D⁹

MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SETELAH SIKLUS II

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor
		N1	N2	N3	
1	ABDUL AZHIM				
2	AIDIL SYAH				
3	AL ADIN AMARULLAH				
4	ALWI HUSAINI				
5	ARIEF ANANDA				
6	ARLISTIAN LIMEILANI				
7	BINTANG BAHARATA				
8	CHOIRUL FAJRI DRSA				
9	FITRIA DAMAYANTI				
10	GALYH PUTRA PINDU				
11	HANIFA JULIA FADYA.S				
12	IKHRAM BANYU AJI				
13	JEFRI ALFARIZI				
14	JUFRI				
15	KHOLID FIKRI MAULIDAN				
16	M. ARDIANSYAH				
17	M. RAFIQ				
18	M. SANDIYANA				
19	M. TONI AL G				
20	M. WAHYU WIJAKSONO				
21	MAHARANI				
22	MAHDI HARBI BAKRI				
23	MASYITA HERZA PUTRI				
24	MUTIA RAHAYU				
25	NAMIRA AULIA FITRI				
26	NICO CANDRA				
27	NUR HIDAYA FITRI S				
28	NURUL KHAIRANI				
29	NURUL MA'RIFAH				
30	RAFLI DWI ARAHMAN				
31	RAHAYU GANESA				
32	RAHMAT SYARIF				
33	REZA RIZKI MAGFIROH				
34	RIZKA HIDAYANTI				
35	SITI AISYAH				
	Jumlah				
	Jumlah Siswa yang Aktif (N=35)				

Keterangan :

N1 : Ketertarikan siswa terhadap media

N2 : Pemahaman siswa terhadap penggunaan media

N3 : Ketepatan siswa dalam menggunakan media

Observer

S.Pd.I.)

